



**Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Wujud Benda
Kelas V SD Negeri 160 Palembang**

¹Muhammad Aditya Fahreza, ²A. Heryanto, ³Sunedi,

^{1,3}(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang)

²(Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas PGRI Palembang)

¹Fahrezaa889@gmail.com, ²s1kesenian@gmail.com, ³sunedi.sudarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 160 Palembang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi guru dan siswa setelah peneliti mengamati, memahami dan melihat seluruh aktivitas pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara direduksi untuk memperkuat hasil observasi penelitian. Adapun hasil pengamatan ini peneliti memahami betul model, media serta metode yang guru berikan ketika dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dengan 7 informan siswa kelas V dan guru kelas V, dimana untuk kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 160 Palembang dapat dikategorikan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa sudah terlihat memahami pembelajaran IPA terutama materi perubahan wujud benda. Selain itu pengamatan hasil tes guru menunjukkan nilai rata-rata siswa mencapai 74,6. ini membuktikan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti terlihat daya ingat siswa baik.

Kata Kunci: Pemahaman, Konsep IPA, Perubahan Wujud Benda

Abstrack

This research aims to determine the ability to understand science concepts regarding changes in the form of objects for class V SD Negeri 160 Palembang. The method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of teacher and student observations after researchers observed, understood and saw all learning activities taking place. The results of the interviews were reduced to strengthen the results of research observations. As for the results of these observations, the researcher really understands the models, media and methods that the teacher provides during the teaching process. Results of research with 7 informants from class V students and class V teachers, where for the ability to understand science concepts material changes in form. Class V objects at SD Negeri 160 Palembang can be categorized as good. Based on the results of interviews and observations, students seem to understand science learning, especially the material on changes in the shape of objects. Apart from that, observations of teacher test results showed that the average student score reached 74.6. This proves that the results of interviews, observations and documentation carried out by researchers show that students' memory is good.

Keywords: Understanding, the concept of science, changes in the form of objects

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dari pemberian rangkaian ilmu pengetahuan untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan bakat minat siswa, memberikan bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya, serta memiliki pengetahuan, serta siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan (Putra et al., 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam dapat mengembangkan daya nalar, analisis, dan pemecahan, sehingga hampir semua yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti (Ardaya, 2016). Pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar karena berhubungan dengan alam secara logis dan sistematis, oleh karena itu siswa harus menguasai pemahaman konsep IPA. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan (Damayanti et al., 2022).

Pembelajaran IPA banyak yang diajarkan Contohnya seperti Materi perubahan wujud benda yang harus dikuasai siswa. Menurut Rusnadi (Widiana, 2016,) pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk ditanamkan pada siswa karena melalui pembelajaran IPA siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam pembelajaran pemahaman konsep IPA di sekolah dasar terdapat materi perubahan wujud benda yang dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud benda kebanyakan pemahaman siswa masih rendah terhadap benda-benda dan reaksi yang dapat ditimbulkan ketika mengalami berbagai tekanan. Perubahan wujud benda yaitu terjadinya perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya baik secara ukuran, bentuk, dan aroma atau bau yang berubah (Wandini et al., 2022).

Pada pembelajaran disekolah dasar materi wujud benda yang diajarkan yaitu kebanyakan siswa masih lambat dalam memahami materi yang

diberikan karena siswa lebih cenderung lebih terfokus pada hal-hal yang sering dijumpai tanpa disadari telah mengalami perubahan wujud benda. Oleh karena itu, siswa masih kebingungan dalam membedakan wujud benda untuk di golongankan sesuai wujudnya sehingga diperlukannya pemahaman konsep IPA.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan menangkap berbagai pengertian dalam berbagai aspek sehingga seseorang mampu memahami serta mendalami suatu bidang keilmuan seperti bisa mengatakan suatu modul yang disajikan dalam bentuk yang dimengerti dapat membagikan interpretasi, serta mengaplikasikannya sehingga dapat terbentuk suatu pemahaman yang benar Pemahaman konsep IPA yang rendah disekolah berdampak pula pada prestasi belajar siswa yang seharusnya siswa dalam pembelajaran menggunakan bahasa sendiri bukan menghafal agar paham akan konsep yang diajarkan. (Barkah et al., 2022)

Pemahaman konsep merupakan suatu bentuk cara berpikir siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa tersebut dapat mengaplikasikannya dan menerangkan kepada orang lain menggunakan gaya bahasa dan perilakunya sendiri (Arsih & Imami, 2021). Adapun tujuan dari pemahaman konsep meliputi 3 pemahaman yaitu : (a) Siswa dapat menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajarinya sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu mengulang pembelajaran. (b) Siswa mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan seperti yang ada dilingkungan sekitar atau penjelasan yang lebih luas. (c) Siswa dapat menguraikan dan menjelaskan dengan lebih kreatif dan dapat memberikan contoh secara luas berdasarkan kondisi saat ini (Meilawati, 2020).

1) Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu bidang keilmuan yang dapat mengarah langsung kepada alam yang memiliki hubungan erat dengan alam sekitar yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia sehingga dapat sejalan dngan ilmu pembelajaran (Wardiah, 2021). Kegiatan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar merupakan ranah pembelajaran yang mengarahkan pada proses kegiatan alam sehingga proses pembelajaran IPA dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. *outdoor study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar

berlangsung diluar kelas atau di alam bebas (Santika et al., 2022).

Beberapa aspek penting dalam melakukan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar yaitu aspek kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Berikut adalah pengertian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Haryadi & Aripin, 2015) Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Panjaitan, 2017).

Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: Observasi, Klasifikasi, Interpretasi, Prediksi, hipotesis, Mengendalikan variabel, Merencanakan & Melaksanakan penelitian, Inferensi, Aplikasi, komunikasi.

Ada beberapa benda yang ada di sekitar kita, wujud zat terbagi menjadi tiga jenis bentuk zat, yaitu padat, gas dan cair. Masing-masing dari bentuk zat ini memiliki sifat yang berbeda, berikut adalah beberapa jenis sifat dari bentuk jenis benda diantaranya yaitu : a. Benda padat, b. Benda cair, c. Benda (Vivi, 2022)

Beberapa zat dapat mengalami perubahan mulai dari sifat ataupun bentuk, perubahan-perubahan wujud tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Berikut adalah bentuk perubahan wujud benda padat, cair dan gas: (a) Perubahan wujud benda padat. Perubahan yang terjadi pada zat padat biasanya disebabkan oleh pengaruh suhu. Contohnya ketika kita mencoba memanaskan gula pasir, gula pasir yang terkena suhu panas maka ia akan berubah wujud menjadi cair namun akan dapat berubah menjadi padat ketika dibiarkan di tempat terbuka, hal ini menunjukkan bahwa suhu dapat mempengaruhi perubahan wujud pada benda padat. Peristiwa ini dapat disebut juga dengan mencair. (b) Perubahan wujud benda Cair. Bentuk perubahan benda cair dapat terjadi karena beberapa hal seperti pendinginan ataupun ataupun pemanasan. Contohnya ialah seperti air yang dimasak di atas panci yang dibiarkan terus selama berjam-jam maka yang terjadi adalah air yang dimasak akan merubah menjadi uap dan menjadi gas air tersebut tidak hilang melainkan berubah bentuk saja. (c) Perubahan wujud benda gas. Bentuk dari perubahan wujud benda gas dapat diakibatkan oleh berbagai hal seperti adanya pengaruh suhu. Contoh dari

perubahan wujud dari gas ialah ketika kamu melihat tetesan air pada rumput pada saat pagi hari, rumput yang mulanya kering namun ketika dibiarkan semalaman maka rumput tersebut akan basah dan terdapat tetesan air.

METODE

Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Anggraini et al., 2017).

Subjek yang digunakan guru kelas V SD Negeri 160 Palembang yaitu Ibu Nina Maresty S.Pd, dan siswa kelas VB yang berjumlah 33 orang jadi sampel dalam penelitian ini yaitu 7 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sebaliknya objek ataupun informan pendukung pada riset ini adalah siswa kelas V serta guru kelas V SD Negeri 160 Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode ini juga belandaskan atas 3 ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan situasi/kejadian secara faktual, sistematis dan akurat dengan menggunakan data-data kualitatif kemudian dideskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk memiliki keterikatan antara narasumber dan pewawancara sehingga dapat berbagi dan memperoleh informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi guru dan siswa setelah peneliti telah mengamati, memahami dan melihat seluruh aktivitas pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan ini peneliti memahami betul model, media serta metode yang guru berikan ketika dalam proses pembelajaran. Disini terlihat metode yang digunakan guru adalah metode demonstrasi berbantuan media *powerpoint* sehingga

dalam pengamatan ini guru bersama siswa dapat melihat secara langsung proses dari perubahan wujud benda yang terjadi dilingkungan sekitar siswa.

Tak lupa pula guru mengajak setiap siswa untuk menemukan berbagai perubahan bentuk wujud benda yang terjadi dalam lingkungan siswa, Siswa cenderung sering melihat bentuk perubahan wujud benda yang menyerupai, seperti membeku dan mencair sehingga siswa kerap kali tertukar dan mengelompokan jenis perubahan wujud benda yang ada.

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Indikator Pemahaman Konsep
1.	Guru membimbing siswa dan melihat buku catatan siswa mengenai Materi perubahan wujud benda. Guru menyuruh siswa mencatat benda-benda yang dapat mengalami perubahan di lingkungan sekitar	✓		Merangkum
2.	Guru meminta siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari dan menjelaskan ke depan kelas Guru dan siswa membuat kesimpulan Materi perubahan wujud benda pada hari ini	✓	✓	Menyimpulkan
3.	Guru bersama siswa bersama-sama melakukan eksperimen dengan media es batu dengan membandingkan antara perubahan wujud benda membeku dan mencair Guru memperagakan perbedaan perubahan wujud benda antara menyublim dan kristal atau lainnya	✓	✓	Membandingkan
4.	Guru meminta siswa menjelaskan perubahan wujud benda dengan media gambar.	✓		Menafsirkan

5.	Guru bersama siswa menjelaskan suatu perubahan bentuk dan menggolongkannya ke dalam bentuk tabel	✓		Mengklasifikasi
6.	Guru menjelaskan ulang Materi perubahan wujud benda sebelum pembelajaran berakhir Guru menjelaskan Materi perubahan wujud benda dan memberi contoh	✓	✓	Menjelaskan
7.	Guru bersama siswa membuat quis bertemakan perubahan wujud benda yang contohnya terjadi di lingkungan sekitar Guru meminta siswa untuk memberikan contoh perubahan wujud benda mencair atau lainnya.	✓	✓	Mencontohkan

Dalam observasi yang dilakukan indikator yang menjadi parameter pemahaman konsep adalah merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menafsirkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan mencontohkan.

Berdasarkan tabel hasil observasi pada gambar diatas, dapat dilihat mengenai aktivitas guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dikelas, seperti kegiatan guru ketika memberikan contoh, membuat rangkuman, menjelaskan kembali dan pemberian tugas, guru sangat mengarahkan siswa bertindak kreatif dan cepat tanggap karna siswa di ajak untuk selalu aktif dengan materi yang sampaikan.

Dari segi pemahaman konsep, guru telah membimbing siswa dengan melihat buku catatan mereka tentang materi tersebut serta merangkum materi perubahan wujud benda dengan meminta siswa mencatat benda-benda yang dapat mengalami perubahan di lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi tersebut ke depan kelas, sehingga memastikan bahwa pemahaman konsep telah tercapai.

Guru juga aktif melibatkan siswa dalam eksperimen dengan media es batu untuk membandingkan perubahan wujud benda saat

membeku dan mencair, serta menjelaskan perbedaan antara menyublim dan kristalisasi. Pada tahap lainnya, guru meminta siswa untuk menjelaskan perubahan wujud benda dengan media gambar, serta bersama-sama mengklasifikasikan perubahan bentuk ke dalam bentuk tabel.

Terakhir, guru memberikan penjelasan ulang tentang materi perubahan wujud benda sebelum pembelajaran berakhir, dan melibatkan siswa dalam membuat kuis bertema perubahan wujud benda yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, melalui pendekatan yang beragam dan interaktif, guru berhasil memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep perubahan wujud benda, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata di sekitar mereka.

Membuat siswa antusias belajar selama kegiatan pembelajaran. pada saat observasi guru banyak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa bersama guru bersama mencari bentuk perubahan yang terjadi sehingga di lingkungan sekitar supaya siswa mudah memahaminya.

Kemudian selanjutnya adalah lembar aktivitas siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda yang dilakukan bersama 40 orang siswa dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru agar peneliti dapat melihat pemahaman konsep berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berikut adalah lembar observasi pada siswa.

	Siswa mampu dengan jelas membedakan antara perubahan wujud benda membeku dan mencair	✓	
4.	Siswa bersama guru mencari perubahan wujud benda yang terjadi di lingkungan sekolah	✓	Menafsirkan
	Siswa dapat menjelaskan Suatu bentuk perubahan hanya melalui perantara gambar	✓	
5.	Siswa menggolongkan berbagai bentuk perubahan ke dalam bentuk tabel yang ditulis di buku catatan siswa	✓	Mengklasifikasi
	Siswa mampu membedakan dan memberi gambaran mengenai menyublim dan mengkristal atau lainnya	✓	
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali Materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari.	✓	Menjelaskan
	Siswa diminta memberikan pengertian mengenai perubahan wujud benda menurut pendapat pribadi	✓	
7.	Siswa mampu menggolongkan berbagai perubahan wujud pada suatu benda	✓	Mencontohkan
	Siswa dapat Mengidentifikasi berbagai benda menurut perubahannya	✓	

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Indikator Pemahaman Konsep
1.	Siswa membuat catatan mengenai Materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari hari ini	✓		Merangkum
	Siswa dapat memberikan gambaran singkat mengenai perubahan wujud benda membeku	✓		
2.	Siswa diminta untuk menjelaskan materi perubahan wujud benda mencair secara singkat dan jelas	✓		Menyimpulkan
3.	Siswa bertanya kepada guru mengenai perbedaan perubahan wujud yang hampir mirip antara mencair dan membeku	✓		Membandingkan

Berdasarkan kedua observasi antara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi dapat menjadi tumpuan peneliti dalam melihat pemahaman konsep yang terjadi, yang pertama adalah hasil observasi guru.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan pemahaman konsep yang baik dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda. Mereka aktif dalam melakukan berbagai aspek penting yang mencakup merangkum materi, menyimpulkan konsep, membandingkan perubahan wujud, menafsirkan informasi, mengklasifikasikan berbagai bentuk perubahan, menjelaskan kembali materi, dan menggolongkan perubahan wujud pada suatu benda.

Siswa secara konsisten membuat catatan mengenai materi perubahan wujud benda yang telah

dipelajari, memberikan gambaran singkat mengenai perubahan wujud benda seperti membeku, dan mampu menjelaskan secara singkat dan jelas perubahan wujud seperti mencair. Mereka juga aktif bertanya kepada guru untuk memahami perbedaan antara perubahan wujud yang mirip, seperti mencair dan membeku, serta mampu dengan jelas membedakan kedua proses tersebut.

Dalam aktivitas kelompok, siswa mampu mencari contoh perubahan wujud benda yang terjadi di lingkungan sekolah, menafsirkan bentuk perubahan melalui gambar, dan menggolongkan berbagai bentuk perubahan ke dalam tabel yang ditulis di buku catatan mereka. Mereka juga berhasil menjelaskan kembali materi perubahan wujud benda dengan baik, bahkan memberikan pengertian mengenai perubahan wujud benda menurut pendapat pribadi masing-masing.

Kegiatan guru dalam proses mengajar terlihat adanya interaksi serta penguatan terhadap materi perubahan wujud benda, terlihat dari lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti kegiatan yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep pada guru sudah dapat dikatakan baik dengan banyaknya kegiatan yang telah dilakukan oleh guru bersama siswa ketika dalam proses pembelajaran. Kemudian kegiatan observasi siswa terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung banyak diantara sebagian siswa sudah dengan jelas paham akan materi yang disampaikan, siswa juga jeli akan bentuk dari suatu perubahan, tak hanya itu banyak siswa yang peka serta berani mencontohkan kepada beberapa temannya yang tidak tahu. Dalam hal ini maka hasil observasi antara siswa dan juga guru pada pembelajaran IPA sudah baik.

Hasil dari wawancara untuk memperkuat data penelitian hasil wawancara peneliti mengambil data wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 di SD Negeri 160 Palembang. Data penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa dengan subyek sebanyak 7 orang dan didampingi oleh guru wali kelas V. Berikut adalah penjelasan hasil kegiatan wawancara siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang.

Wawancara nomor (1). Wawancara pertama dilakukan dengan informan AZI alias Annisa Zhafirah Indriani dengan hasil wawancara Hasil wawancara antara peneliti dan siswa tersebut menunjukkan gambaran yang cukup jelas mengenai pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Siswa pertama menyatakan bahwa ia masih mengingat materi tersebut dan memberikan contoh

konkret tentang perubahan wujud benda membeku, seperti es batu. Namun, ketika ditanya apakah dia mengerti semua aspek dari materi tersebut, siswa tersebut mengakui bahwa ia masih mengalami kesulitan dan merasa keliru dalam beberapa hal terkait dengan materi tersebut.

Wawancara tersebut menyoroti campur aduknya pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Meskipun siswa mengingat materi secara umum dan dapat memberikan contoh konkret, namun masih terdapat kesulitan dalam pemahaman detail dari materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin memiliki pemahaman dasar tentang topik tertentu, mereka mungkin masih memerlukan bantuan tambahan atau klarifikasi untuk memahami dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AZI dapat diambil kesimpulan bahwa informan sudah mampu menjelaskan kembali 1 dari bentuk dari perubahan wujud benda, hal ini terbukti dari informan yang dapat menjelaskan dan memberi contoh bentuk perubahan wujud membeku dengan sangat baik. Namun AZI juga mengaku belum menguasai seluruh bentuk perubahan yang telah ia pelajari sebelumnya.

Wawancara yang kedua dilakukan dengan informan AL alias Anindya Lathifah Hasil wawancara antara peneliti dan siswa kedua menunjukkan pandangan yang jelas terkait dengan penggunaan gambar dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut sepakat bahwa tambahan gambar akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu mereka untuk memahami bentuk perubahan serta contohnya secara langsung. Selain itu, siswa tersebut juga menyatakan kesukaannya terhadap materi perubahan wujud benda secara keseluruhan.

Namun, wawancara juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bagian dari materi perubahan wujud benda yang masih sulit dipahami oleh siswa tersebut. Khususnya, siswa tersebut mengakui bahwa ia masih bingung dengan konsep perubahan wujud menyublim, karena ia tidak memahami secara jelas arti dari istilah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran dan materi tertentu, masih ada aspek yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut atau pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AL dapat diambil kesimpulan bahwa informan lebih suka jika dalam proses pembelajaran ditambahkan gambar, ia juga sangat menyukai mata pelajaran mengenai perubahan wujud, namun ia masih terlihat bingung jika ditanya salah bentuk perubahan wujud yaitu menyublim.

Wawancara ketiga dilakukan dengan informan AMA alias Anugrah Mulya Abadi. Hasil wawancara antara peneliti dan siswa ketiga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang berbeda terhadap beberapa aspek materi perubahan wujud benda. Ketika ditanya tentang perbedaan antara membeku dan mencair, siswa tersebut menyatakan bahwa ia bisa menjelaskan kedua bentuk perubahan tersebut dengan baik.

Namun, ketika ditanya untuk membandingkan contoh dari perubahan wujud menguap dan menyublim, siswa tersebut mengakui bahwa ia tidak dapat membedakan contoh antara kedua proses tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman tentang beberapa aspek materi, namun masih ada bagian yang membingungkan bagi mereka.

Siswa tersebut juga memberikan wawasan yang berharga tentang strategi yang digunakannya ketika menghadapi materi yang sulit atau hampir sama. Mereka mengatakan bahwa mereka biasanya akan bertanya kepada teman atau guru untuk mendapatkan klarifikasi tambahan. Hal ini menunjukkan sikap yang baik dalam mengakui kebutuhan untuk mencari bantuan tambahan saat menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AMA dapat diambil kesimpulan bahwa informan AMA mampu dengan jelas memberikan penjelasan dan contoh dari kedua bentuk perubahan membeku dan mencair, namun ia masih kesulitan jika ditanya mengenai menyublim atau menguap selain itu ia juga berani bertanya jika ia terdapat materi yang sulit dipahami.

Wawancara keempat antara peneliti dan siswa keempat menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengelompokkan dan menggolongkan berbagai jenis perubahan wujud benda. Ketika ditanya apakah ia mampu mengelompokkan berbagai jenis perubahan wujud benda, siswa tersebut mengakui bahwa ia masih bingung dalam membedakan atau mengelompokkan jenis perubahan tersebut.

Ketika ditanya apakah ia mampu menggolongkan berbagai bentuk perubahan wujud

benda, siswa tersebut menjelaskan bahwa ia terkadang lupa dan sering kali salah ketika mencoba menggolongkan suatu bentuk perubahan wujud benda. Ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan klasifikasi yang telah dipelajari.

Meskipun demikian, saat ditanya apakah masih bingung terhadap beberapa macam bentuk perubahan, siswa tersebut mengatakan bahwa mereka saat ini masih memahami materi perubahan wujud benda karena baru-baru ini mereka mempelajarinya. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami kesulitan, mereka masih percaya bahwa pemahaman mereka akan meningkat seiring waktu dan pengalaman belajar yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SNS dapat diambil kesimpulan bahwa informan SNS menurutnya jika mengelompokkan berarti harus bisa menyebutkan dan membedakan antar berbagai bentuk perubahan. Ketika ditanya SNS belum mampu untuk menjawabnya. Namun terdapat beberapa materi perubahan wujud yang ia ketahui.

Wawancara antara peneliti dan siswa keempat menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengelompokkan dan menggolongkan berbagai jenis perubahan wujud benda. Ketika ditanya apakah ia mampu mengelompokkan berbagai jenis perubahan wujud benda, siswa tersebut mengakui bahwa ia masih bingung dalam membedakan atau mengelompokkan jenis perubahan tersebut.

Ketika ditanya apakah ia mampu menggolongkan berbagai bentuk perubahan wujud benda, siswa tersebut menjelaskan bahwa ia terkadang lupa dan sering kali salah ketika mencoba menggolongkan suatu bentuk perubahan wujud benda. Ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan klasifikasi yang telah dipelajari.

Meskipun demikian, saat ditanya apakah masih bingung terhadap beberapa macam bentuk perubahan, siswa tersebut mengatakan bahwa mereka saat ini masih memahami materi perubahan wujud benda karena baru-baru ini mereka mempelajarinya. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami kesulitan, mereka masih percaya bahwa pemahaman mereka akan meningkat seiring waktu dan pengalaman belajar yang lebih lanjut.

Wawancara dengan informan NZ alias Nizam Zulfikar mengungkapkan pemahaman yang kuat tentang konsep perubahan wujud benda dalam

kehidupan sehari-hari. Ketika ditanya apakah ia mampu menyebutkan contoh perubahan wujud benda yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari, Nizam dengan yakin menyebutkan bahwa dia bisa, bahkan mengilustrasikan dengan pengalaman pribadinya tentang minum es pagi itu dan merasakan bagaimana es tersebut mencair.

Saat ditanya apakah dia mampu mencontohkan perubahan wujud mencair, Nizam kembali dengan percaya diri menyatakan bahwa dia mampu melakukan hal tersebut dengan mudah. Ini menunjukkan bahwa Nizam memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perubahan wujud benda dan dapat dengan jelas mengidentifikasi serta menggambarannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Ketika ditanya apakah dia dapat menyebutkan contoh dari berbagai macam proses perubahan wujud suatu benda dengan jelas, Nizam kembali menyatakan bahwa dia mampu melakukannya. Jawaban yang lugas ini menegaskan bahwa Nizam memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai jenis perubahan wujud benda dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas.

Secara keseluruhan, wawancara tersebut menggambarkan bahwa Nizam memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta menjelaskan konsep perubahan wujud benda. Kemampuannya untuk menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman pribadi dan menyampaikannya dengan jelas menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NZ dapat diambil kesimpulan bahwa informan NZ ia sudah mampu memberikan contoh kecil bentuk perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya, ia juga bisa memberikan contoh mencair, hal tersebut dapat dikatakan benar karna pada saat peneliti bertanya mengenai contoh mencair informan dapat dengan benar dan jelas memberikan contoh materi perubahan mencair.

Wawancara dengan informan MBR alias Muhammad Bintang Rajab mengungkapkan bahwa siswa tersebut aktif dalam mencatat catatan yang diberikan oleh guru, tidak hanya untuk pelajaran IPA, tetapi juga untuk pelajaran lainnya. Namun, ketika ditanya apakah dia paham terkait materi yang sulit dipahami, MBR mengakui bahwa ia masih kesulitan dalam memahami beberapa materi, terutama pada materi tentang menyublim.

Meskipun demikian, ketika ditanya apakah dia mampu membuat inti dari suatu bentuk perubahan membeku, MBR menyatakan bahwa dia masih mampu menjelaskan dan memberikan contoh tentang proses membeku. Ini menunjukkan bahwa meskipun MBR mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek materi, namun dia masih memiliki pemahaman yang cukup baik terkait dengan konsep perubahan wujud benda, khususnya dalam hal membeku.

Wawancara tersebut menyoroti bahwa MBR aktif dalam pembelajaran dengan mencatat catatan, namun masih menghadapi kesulitan dalam pemahaman beberapa materi tertentu, seperti menyublim. Namun, dia tetap mampu menjelaskan dan memberikan contoh terkait dengan materi perubahan wujud benda, menunjukkan upaya dan kemampuan dalam memahami konsep tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MBR dapat diambil kesimpulan bahwa informan MBR ia kerap rajin jika disuruh menulis catatan oleh guru, ia juga mampu menjelaskan secara singkat mengenai suatu bentuk perubahan, namun merasa jika materi perubahan menyublim sulit untuk dipahami ia juga mengungkapkan jenis perubahan ini jarang terlihat.

Wawancara dengan informan SA alias Syafira Anandita menggambarkan bahwa siswa tersebut menghadapi kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud benda, terutama dalam hal mengidentifikasi contoh-contoh spesifik. Ketika ditanya apakah mentega yang dipanaskan merupakan contoh perubahan wujud benda mencair, SA mengaku bahwa dia lupa tentang materi perubahan wujud mencair. Hal ini menunjukkan bahwa dia belum memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan materi tersebut.

Namun, ketika ditanya apakah dia mampu menyimpulkan pembelajaran terkait materi perubahan wujud benda, SA menyatakan bahwa dia dapat menjelaskan sedikit terkait dengan materi tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun dia mungkin memiliki pemahaman yang terbatas, namun dia masih berusaha untuk mengikuti dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya, ketika ditanya apakah dia mampu menyimpulkan pembelajaran perubahan wujud benda yang dilakukan hari itu, SA menyatakan bahwa dia dapat menceritakan apa yang terjadi pada pembelajaran IPA tentang materi perubahan wujud benda. Ini menunjukkan bahwa meskipun dia mungkin belum sepenuhnya memahami konsep

tersebut, namun dia dapat mengingat dan mengkomunikasikan pengalaman pembelajaran yang dia alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SA dapat diambil kesimpulan bahwa informan SA mampu dengan jelas menjelaskan mengenai materi perubahan wujud benda yang terjadi pada hari ini, namun ketika peneliti bertanya mengenai bentuk perubahan mencair ia terlihat sedikit gugup dan ragu untuk menjawab.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang. Pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda pada kelas V dinilai tinggi dan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa, sebagian siswa terlihat sudah dengan baik memahami materi yang disampaikan oleh guru wali kelas, namun beberapa siswa juga kesulitan dalam menyebutkan contoh, membedakan, ataupun mengelompokkan dari perubahan wujud benda, tapi data tersebut masih tertutup oleh sebagian siswa yang telah paham dengan materi yang diberikan. Peneliti juga mendapat informasi dari guru bahwa untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa diperlukan soal tes baik dari pilihan ganda ataupun esay sehingga mempermudah guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi perubahan wujud benda.

Hasil wawancara yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang, peneliti bisa mendeskripsikan bahwa untuk pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda bisa dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan sebagian siswa mampu dengan benar menjawab pertanyaan sesuai dengan Indikator pemahaman konsep IPA. Indikator pemahaman konsep seperti: Mengelompokkan, menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan dengan baik.

Berikut adalah hasil indikator pemahaman konsep IPA yang dicapai siswa dalam kegiatan wawancara :

a. Indikator menjelaskan, berdasarkan penjelasan yang didapat dari kegiatan wawancara, siswa sudah mampu menjelaskan kembali mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya, bahkan sebagian siswa dapat dengan mudah menjelaskan salah satu bentuk perubahan dengan baik. Jadi pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda yang ada di kelas V sudah sangat baik

b. Indikator menafsirkan, berdasarkan penjelasan yang didapat dari kegiatan wawancara, siswa sudah mampu menafsirkan sebuah gambar dengan menambahkan penjelasan, namun siswa juga terdapat beberapa bentuk perubahan yang dirasa sedikit sulit untuk diingat karena contohnya yang tidak terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga indikator menafsirkan pada pemahaman konsep IPA dapat dikatakan baik.

c. Indikator membandingkan, berdasarkan penjelasan yang didapatkan dari kegiatan wawancara, siswa dapat membedakan antara 2 bentuk perubahan wujud benda yang hampir sama, sebagian siswa pada indikator ini sudah mengerti dan dapat membedakan antara 1 atau lebih dari suatu bentuk perubahan wujud benda. Jadi indikator pada pemahaman konsep membandingkan dapat dikatakan cukup baik

d. Indikator mengklasifikasikan, berdasarkan penjelasan yang didapatkan dari kegiatan wawancara, siswa mampu menjelaskan dan mengelompokkan beberapa bentuk perubahan dan menggolongkannya. Guru disini juga berperan penting karena untuk mengelompokkan diperlukan bantuan guru dalam kegiatan pembelajarannya yang dibantu dengan kegiatan membuat catatan. Jadi indikator mengklasifikasikan pada pemahaman konsep dapat dikatakan baik.

e. Indikator mencontohkan, berdasarkan penjelasan yang didapat dari kegiatan wawancara, siswa mampu mencontohkan beberapa bentuk perubahan dalam kehidupan sehari-hari terlihat pada waktu wawancara kebanyakan siswa mampu menyebutkan contoh dari perubahan wujud benda, hal ini juga didukung oleh peran guru ketika menjelaskan sering mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa. Jadi indikator mencontohkan pada pemahaman konsep dapat dikatakan baik.

f. Indikator merangkum, berdasarkan penjelasan yang didapat dari kegiatan wawancara, siswa bersama membuat rangkuman yang berisikan rangkuman materi yang telah dibuat siswa bersama guru, siswa siswa juga mampu menjelaskan inti dari suatu bentuk perubahan yang terjadi. Sehingga indikator pada pemahaman konsep merangkum dapat dikatakan baik.

g. Indikator menyimpulkan, berdasarkan penjelasan yang didapat dari kegiatan

wawancara, siswa dapat menyimpulkan bentuk perubahan yang terjadi siswa juga sudah dapat dengan baik menulis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Jadi pemahaman konsep IPA pada indikator menyimpulkan dapat dikatakan baik

Dokumentasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan bukti kongkrit. Selain itu untuk melengkapi hasil dokumentasi peneliti juga melakukan pengamatan berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. dengan tujuan melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai konsep IPA materi perubahan wujud benda. Pengamatan soal tes dilakukan oleh wali kelas Ibu Nina Maresti S.Pd pada kelas V SD Negeri 160 Palembang. Hasil pengamatan ini peneliti dapat menguraikan dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengamatan

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Penilaian
1.	JDR	89	Sangat Baik
2.	AAE	89	Sangat Baik
3.	PP	81	Baik
4.	KWS	61	Cukup
5.	JA	89	Sangat Baik
6.	BM	65	Cukup
7.	SA	67	Cukup
8.	RL	71	Baik
9.	AA	45	Kurang
10.	MA	56	Cukup
11.	SF	56	Cukup
12.	KA	71	Baik
13.	ADP	100	Sangat Baik
14.	RSAY	51	Cukup
15.	AL	100	Sangat Baik
16.	AH	45	Kurang
17.	ZDA	71	Baik
18.	JF	100	Sangat Baik
19.	MFA	65	Cukup
20.	AM	61	Cukup
21.	AMA	87	Sangat Baik
22.	PK	76	Baik
23.	MAPA	100	Sangat Baik
24.	MD	71	Baik
25.	RSD	35	Kurang
26.	MBR	67	Cukup
27.	MA	85	Sangat Baik
28.	MFA	100	Sangat Baik
29.	IPS	89	Sangat Baik
30.	RZ	55	Cukup

31.	RA	89	Sangat Baik
32.	FA	87	Sangat Baik
33.	AZI	89	Sangat Baik
Jumlah		2463	
Nilai rata-rata		74,6	
Kriteria		Baik	
a			
>KKM (70)		22	
<KKM (70)		11	

Berdasarkan data pengamatan hasil soal diatas dapat ditunjuk kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang. Pengamatan hasil soal berjumlah 5 soal dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dan dilaksanakan guru. Peneliti hanya mengamati hasil tes soal yang telah diberikan kepada siswa. Soal tes dilakukan oleh siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan. Sebelum pengisian lembar tes guru menjelaskan bagaimana pengisian soal tes kepada siswa, selanjutnya pengisian tes dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya.

Jika dilihat dari hasil soal telah yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA pada materi perubahan wujud benda sudah banyak dipahami oleh siswa. Penyelesaian soal tes yang di berikan sudah sesuai dengan nilai dari KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah, untuk kategori penilaian tes yang digunakan terbagi menjadi 4 yaitu, Sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dengan hasil presentase siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 42 % baik sebanyak 18% cukup sebanyak 30% dan untuk kurang sebanyak 9% sehingga dapat ditarik disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa sudah banyak yang memahami dan mengerti materi yang diberikan dengan jumlah rata-rata presentase siswa lebih banyak mendapat nilai sangat baik dari pada siswa yang mendapat nilai kurang. Kemudian nilai untuk KKM yang di berlakukan untuk sekolah adalah 70, pada pemberian soal tes peneliti dapat menyimpulkan hasil data pada siswa dengan nilai rata-rata sebanyak 74,6.

“Kelas 1 sudah memakai Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Proses Pemberian Soal Tes Guru

Sebelum dilakukan pemberian soal tes guru melakukan arahan kepada siswa yang ada pada kelas V tentang bagaimana tatacara dalam mengerjakan soal. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan pemberian tes serta melihat hasil jawaban yang terkait dengan materi yang di berikan.



Gambar 2. Kegiatan Akhir Peneliti

Setelah guru memberikan soal peneliti peneliti bersama siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang peneliti melakukan sesi foto bersama untuk kegiatan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang tergolong dalam kategori baik. Terlihat dari kegiatan observasi siswa yang berada pada kelas V bahwa sebagian anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik mereka tak malu untuk bertanya mengenai materi yang sulit untuk dimengerti, tak hanya itu sebagian siswa sudah mampu dengan jelas menjelaskan bentuk perubahan kepada teman sebayanya menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan bersama siswa yang telah didampingi langsung oleh wali kelas sikap anak sudah dapat dikatakan baik karena kegiatan wawancara sudah sebagian siswa mengerti dan paham akan materi

yang telah dijelaskan selain itu siswa juga dapat menjelaskan kembali mengenai materi yang telah di berikan bahkan juga beberapa anak terlihat membantu anak lain ketika mengalami kesulitan. Selanjutnya siswa juga dapat mencontohkan berbagai bentuk perubahan yang terjadi terutama yang sering terjadi dikelas. Artinya sudah peka terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, cepat menyadari dan bahkan dapat belajar dari bentuk perubahan tersebut, selanjutnya siswa juga mampu dalam membandingkan antar berbagai bentuk perubahan serta dengan jelas mampu secara fisik membedakan bentuk perubahan yang hampir sama.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi serta pengamatan hasil soal dengan siswa, terlihat siswa terlihat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil soal dari guru dan menyimpulkan hasil pada lembar jawaban siswa pada pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda dapat dikatakan baik. Pengerjaan soal sudah mencapai standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah. Banyak diantara siswa mampu dengan benar menjawab berbagai soal yang berkaitan dengan Indikator pemahaman konsep mulai dari membandingkan, menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 160 Palembang menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA, khususnya materi perubahan wujud benda, telah mencapai tingkat yang baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata tes yang mencapai 74,6 dan bukti empiris melalui wawancara serta observasi. Temuan ini menguatkan struktur pengetahuan yang mapan tentang proses pembelajaran dan penguasaan konsep oleh siswa.

Dalam konteks teori pembelajaran, hasil ini dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar mereka sendiri (Sjøberg, 2009). Temuan ini juga dapat mendorong modifikasi atau pengembangan teori pembelajaran yang ada, dengan menyarankan bahwa interaksi langsung dan observasi terhadap fenomena ilmiah, seperti perubahan wujud benda, dapat meningkatkan retensi dan pemahaman konsep. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, yang memanfaatkan evaluasi formatif

berkelanjutan dan pendekatan praktis dalam pembelajaran IPA.

Langkah-langkah yang dijelaskan guru pada permainan gobak sodor adalah siswa terlebih dahulu membuat garis penjagaan dengan kapur. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok jaga dan kelompok bermain. Kelompok jaga menempati garis vertikal dan horisontal untuk menjaga benteng. Kemudian tim lawan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pemahaman IPA Materi perubahan wujud benda kelas V SD 160 Palembang dapat dikategorikan baik. Terlihat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, terlihat banyak dari siswa yang sudah memahami materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari sebelumnya, selain itu berdasarkan hasil pengamatan pada hasil soal yang dilakukan guru dapat diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 74,6. Selanjutnya siswa juga sudah dapat menjelaskan materi perubahan wujud benda kepada orang lain serta mencontohkannya menggunakan bahasa mereka sendiri, siswa juga terindikasi dapat mengubah sesuatu penjelasan materi ke dalam satu bentuk penjelasan yang singkat, siswa juga mau bertanya mengenai apa yang di pelajari dan antusias terhadap gambar yang menunjukkan suatu perubahan wujud. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman konsep IPA sudah sejalan dengan indikator yang ditentukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 160 Palembang dapat di katakan baik.

Saran

Saran untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti berikutnya hendaknya kemampuan guru serta sekolah lebih ditingkatkan dalam segi pembelajaran dan penunjang sarana belajar untuk siswa agar kelak baik guru maupun siswa ketika dalam proses pembelajaran ilmu yang di berikan dapat diserap secara maksimal . kemudian kepada siswa untuk lebih meningkatkan kembali dan mempertahankan pemahaman konsep baik dalam pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya agar ilmu yang dapat tidak hilang dapat diaplikasikan kepada orang lain. Dan yang terakhir untuk peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan

referensi yang nantinya dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun hal terkait dengan pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Heryanto, A., & Yelli, N. (2017). Bentuk Penyajian Musik Gamelan Pada Tari Seinggok Sepemunyan Di Sanggar Seinggok Sepemunyan Kota Prabumulih. 2(1), 79–85.
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Arsih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Maju*, 9.
- Barkah, L., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi. *Jurnal Berajah*.
- Damayanti, E., Aryaningrum, K., & Sunedi. (2022). Pengaruh Model Teams Games Tournament Berbantu Media Video Interaktif Materi IPA terhadap Hasil Belajar Siswa SD. 4, 131–141.
- Haryadi, T., & Aripin. (2015). Melatih kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sekolah dasar melalui perancangan game simulasi “ warungku”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*.
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 161.
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IIA SDN 78 Pekanbaru. *Jurnal Primary Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., Silitonga, M., Amon, L., Pertiwi, S., Ardiawan, I. K. N., & Simorangkir, S. B. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Santika, I. G., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*.
- Sjøberg, S. (2009). *Constructivism and Learning*. *International Encyclopedia of Education, Third Edition*, 485–490.

<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00467-X>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vivi, M. R. S. (2022). New update big book IPA SD/MI kelas 4,5,6. In v. M. Riski, 2022 (pp. 169-175). Bmedia.
- Wandini, R. R., Harahap, E. Y., Mutia, C. M., Adila, N. A., Amalia, A., & Sari, R. Y. (2022). Penerapan Model Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Pendidikan Dan Konseling*.
- Wardiah, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas VIII. *Jurnal Estupro*, 65.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.